



**PEMANFAATAN OBJEK WISATA PANTAI PURWAHAMBIA INDAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI HIDROSFER TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KRAMAT
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Puji Rezqi Mulasih
3201412053

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
2016**

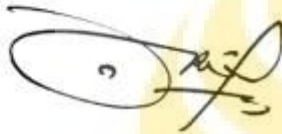
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 27 Mei 2016

Pembimbing Skripsi I



Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP. 195508261983031003

Pembimbing Skripsi II

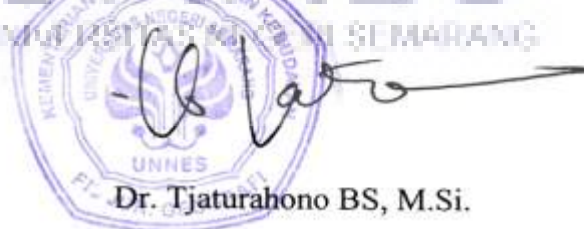


Sriyanto, S.Pd, M.Pd.

NIP. 197707222005011001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono BS, M.Si.

NIP. 196210191988031002

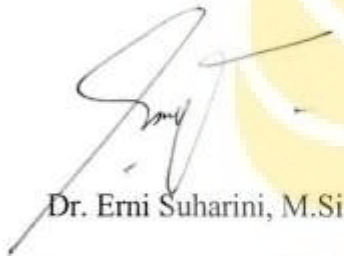
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2016

Penguji I



Dr. Erni Suharini, M.Si

NIP.19611106 1988032 002

Penguji II



Sriyanto, S.Pd, M.Pd

NIP.197707222005011001

Penguji III



Drs. Moch. Arifien, M.Si

NIP.195508261983031003

UNNES

Mengetahui:
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan,



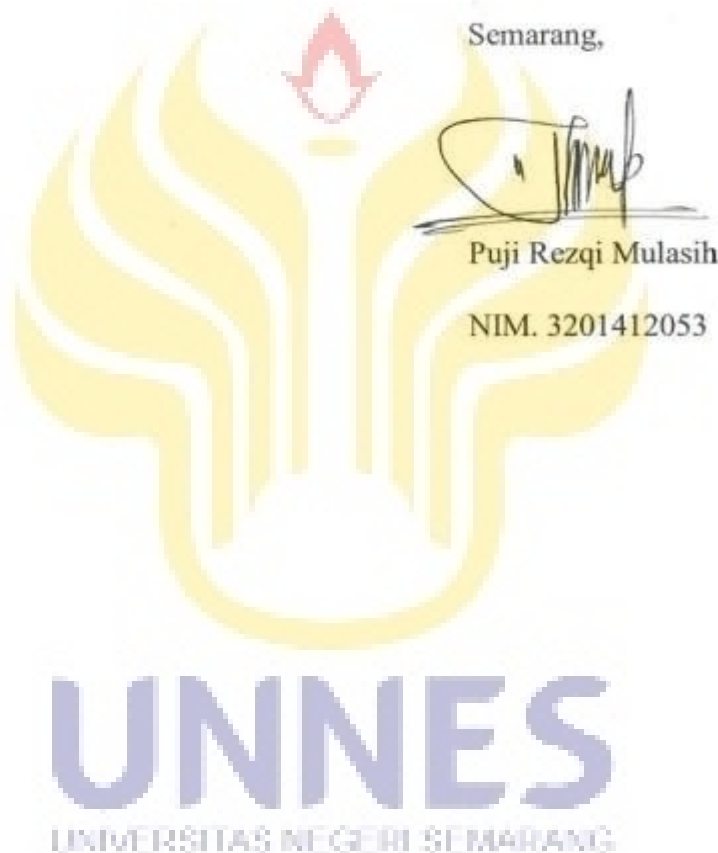
Drs. Solehanul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

2016



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Belajar hari ini, berhasil di masa datang.
- ❖ Belajar tidak selalu dari buku, lingkungan juga bisa membuat kita mengambil pelajaran.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater
2. Kedua orangtua saya, Bapak Suharto dan Ibu Tri Murtiasih yang selalu mendoakan, memberi semangat, nasehat dan ilmu kehidupan yang mengingatkan saya agar tidak berhenti belajar.
3. Kakak laki-laki saya Muhamad Teguh Prayoga,S.E yang selalu memotivasi saya.
4. Adik perempuan saya Nurani Faidah yang selalu memberi saya semangat.

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Sebagai Sumber Belajar Materi Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi yang sangat membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Moch. Arifien, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sriyanto, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan serta bantuan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
7. Pemerintah Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin penelitian.
8. Drs. Budhi Hilali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Nurrohmah, S.Pd, Guru Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Kramat atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya selama ini.
10. Seluruh Guru dan Staf karyawan SMA Negeri 1 Kramat yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
11. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.



SARI

Mulasih, Puji Rezqi. 2016. “*Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Sebagai Sumber Belajar Materi Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal*”. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Moch. Arifien, M.Si. dan Sriyanto, S.Pd, M.Pd. 154 halaman.

Kata Kunci : Pemanfaatan Objek Wisata, Sumber Belajar, Hasi Belajar

Proses belajar mengajar yang pasif membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat? 2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Kramat. Pengambilan sampel menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*” menghasilkan kelas X.4 sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kuisioner, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar lebih menyenangkan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket tanggapan siswa yang diperoleh hasil setuju 10% dan sangat setuju 90%. 2) Pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah yaitu 58,6 dibandingkan dengan rata-rata *post-test* yaitu 81,5.

Simpulan penelitian ini adalah Pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran geografi, dan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu guru perlu mempertimbangkan waktu belajar sebelum pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dan Kepala sekolah perlu memberikan izin untuk pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritis	9
1. Konsep Geografi	9
2. Pembelajaran Geografi.....	10
3. Sumber Belajar.....	11
4. Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	18
5. Profil Pantai Purwahamba Indah.....	21
6. Materi Hidrosfer.....	22
7. Hasil Belajar.....	23

8. Penelitian Yang Relevan	26
B. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Populasi Penelitian	33
C. Sampel dan Teknik Sampling	34
D. Variabel Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Uji Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum	53
2. Hasil Analisis Data.....	69
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	27
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kramat	33
Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Uji Instrumen Tes Kelas X.3.....	41
Tabel 3.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kelas X.3	44
Tabel 3.4 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Kelas X.3	45
Tabel 4.1 Hasil Angket Tanggapan Siswa	68
Tabel 4.2 Analisis Uji Normalitas <i>Pre-test</i>	69
Tabel 4.3 Analisis Uji Normalitas <i>Post-test</i>	70
Tabel 4.4 Hasil T-test.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 4.1 Peta Lokasi SMA Negeri 1 Kramat.....	54
Gambar 4.2 Peta Lokasi Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah	56
Gambar 4.3 SMA Negeri 1 Kramat	59
Gambar 4.4 Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah.....	60
Gambar 4.5 Kondisi Uji Coba Soal Kelas X.3	62
Gambar 4.6 Kondisi <i>Pre-Test</i> Kelas X.4	64
Gambar 4.7 Pembelajaran di Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah	66
Gambar 4.8 Kondisi <i>Post-Test</i> Kelas X.4	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penggalan Silabus.....	85
Lampiran 2 RPP	88
Lampiran 3 Daftar Siswa	95
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	96
Lampiran 5 Soal Uji Coba.....	98
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	104
Lampiran 7 Analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Taraf Kesukaran ...	105
Lampiran 8 Perhitungan Validitas	110
Lampiran 9 Perhitungan Reliabilitas.....	111
Lampiran 10 Perhitungan Daya Pembeda	112
Lampiran 11 Perhitungan Tingkat Kesukaran	113
Lampiran 12 Soal Tes	114
Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal Tes.....	118
Lampiran 14 Nilai UAS	119
Lampiran 15 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	120
Lampiran 16 Uji Normalitas Nilai Pre-Test.....	121
Lampiran 17 Uji Normalitas Nilai Post-Test	122
Lampiran 18 Uji T.....	123
Lampiran 19 Kisi-Kisi Aspek Afektif.....	125
Lampiran 20 Rubrik Penilaian Aspek Afektif	126
Lampiran 21 Lembar Observasi Penilaian Aspek Afektif	129
Lampiran 22 Nilai Aspek Afektif	130
Lampiran 23 Kisi-Kisi Aspek Psikomotorik.....	133

Lampiran 24 Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik	134
Lampiran 25 Lembar Observasi Penilaian Aspek Psikomotorik	136
Lampiran 26 Nilai Aspek Psikomotorik	137
Lampiran 27 Angket Tanggapan Siswa	140
Lampiran 28 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	144
Lampiran 29 Instrumen Lembar Kegiatan	145
Lampiran 30 Tabel <i>Product Moment</i>	147
Lampiran 31 Tabel Chi-Kuadrat	148
Lampiran 32 Tabel Distribusi T	149
Lampiran 33 Surat Ijin Fakultas.....	150
Lampiran 34 Surat Ijin KESBANGPOL dan LINMAS.....	151
Lampiran 35 Surat Ijin BAPPEDA	152
Lampiran 36 Surat Ijin DINDIKPORA	153
Lampiran 37 Surat Ijin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	154



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Santoso, 2015:73). Pendidikan hakikatnya adalah salah satu proses yang berlandaskan usaha yang sadar tujuan, yang kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan itu berwawasan kepentingan anak didik sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat (Sumaatmadja, 1997:22). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Munib, 2012:31).

Sekolah adalah tempat peserta didik untuk memperoleh pendidikan, sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut dan sesuai tingkatan yang ditempuh. Sekolah sebagai institusi tidaklah berdiri sendiri karena terkait erat dengan nilai, budaya, dan kebiasaan yang hadir di masyarakat. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Harapan yang selalu dituntut guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Menggunakan objek wisata sebagai sumber pembelajaran geografi sama dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar sangat penting dan relevan karena sangat membantu pemahaman materi dan minat belajar siswa. Siswa membutuhkan pengalaman baru dengan objek-objek sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari seperti sungai, sawah, danau, waduk, museum, pantai, dan sebagainya.

Proses belajar mengajar yang terjadi saat ini di SMA Negeri 1 Kramat adalah proses belajar mengajar yang pasif karena hanya terjadi komunikasi satu arah saja yaitu dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik menjalankan kegiatan belajar mengajar, serta minat belajar peserta didik masih kurang dalam

bidang mata pelajaran geografi yang dibuktikan dengan rendahnya nilai UAS semester 1. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran geografi yaitu dengan menerapkan metode belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa dan keadaan sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan faktual.

Peneliti memilih objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi geografi dikarenakan sesuai dengan kurikulum KTSP tahun 2006 yang diajarkan pada semester genap sehingga sesuai dengan harapan peneliti. Pantai Purwahamba Indah terletak di Kabupaten Tegal yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di sebelah utara Pulau Jawa serta memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga memiliki ombak yang tenang. Salah satu pantai yang dikembangkan sebagai tempat wisata adalah Pantai Purwahamba Indah. Fasilitas umum yang sudah tersedia di Pantai Purwahamba Indah adalah: kolam renang internasional, waterboom, sepeda air, kereta mini, kebun binatang mini, taman ria, dermaga, gazebo, shelter, ruang pertemuan, cafe, hotel, toilet / wc, mushola, tempat parkir, dan sebagainya. Selain itu lingkungan di sekitar objek wisata Pantai Purwahamba Indah terdapat hutan *mangrove* yang berfungsi untuk mencegah terjadinya abrasi laut. Hal ini sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran geografi dengan kelengkapan kenampakan alam dan fasilitas

yang dimiliki, dengan demikian siswa akan terbantu untuk berfikir kritis dan akan mengembangkan pengetahuan secara benar.

SMA Negeri 1 Kramat merupakan sekolah yang terletak di Jl. Garuda No.1 A Desa Bongkok, Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. SMA Negeri 1 Kramat merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan objek wisata Pantai Purwahamba Indah dengan gedung yang sudah baik dan fasilitas-fasilitas yang telah memadai. Namun berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 1 Kramat belum memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar, melainkan hanya memanfaatkannya sebagai tempat wisata saja. Pada penelitian ini diharapkan sekolah mampu memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber pembelajaran Geografi Kelas X SMA untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Sebagai Sumber Belajar Materi Hidrosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kramat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi peneliti dan masyarakat khususnya mengenai pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan kesenangan dalam diri siswa dalam proses belajar mengajar .

b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran geografi dalam memanfaatkan objek wisata yang ada di sekitar sebagai sumber belajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam memanfaatkan objek wisata yang ada di sekitar sebagai sumber belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemanfaatan objek wisata yang ada di sekitar sebagai sumber belajar.

E. Batasan Istilah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pemanfaatan dalam penelitian ini berarti objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi materi pokok hidrosfer sub materi perairan laut kelas X SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal.

2. Pantai Purwahamba Indah

Pantai Purwahamba Indah merupakan satu-satunya obyek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Tegal yang memiliki daya tarik sebagai objek wisata sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran materi pokok hidrosfer sub materi perairan laut.

3. Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer ranah kognitif.

4. Materi Hidrosfer

Materi hidrosfer yang diambil dalam penelitian ini adalah sub materi perairan laut berdasarkan kurikulum KTSP 2006 yang diajarkan pada semester genap sehingga sesuai dengan harapan peneliti memilih materi tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988 dalam Sumaatmadja, 1997:11). Studi geografi berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan umat manusia yang telah dimodifikasi, diubah, dan diadaptasikan oleh tindakan manusia sendiri. Yang menjadi objek studi geografi adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer.

Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang merupakan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya. Manusia sebagai salah satu unsur geografi yang juga menjadi objek studi geografi, terdapat dalam konteks biosfer. Dengan

demikian apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup) selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan umat manusia. Berdasarkan pengertian diatas maka geografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan.

2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi dalam menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang ideal. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan, lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Santoso, 2015:73).

Menurut Sumaatmadja (1997:12) baik studi geografi maupun pengajaran geografi, hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis

dalam lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi meliputi:

- a. alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

Pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di sekitarnya, dan melatih mereka cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar warga belajar yang memungkinkannya warga belajar untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan

(Sutarto, 2008:49). Sumber belajar adalah suatu yang berupa apa saja baik yang berupa manusia maupun bukan manusia, baik dirancang maupun tidak dirancang yang dapat dimanfaatkan pada proses interaksi belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengertian tersebut maka sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

Kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita baik itu guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan maupun sumber-sumber belajar lainnya. Berbagai sumber belajar tersebut juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber belajar tersebut anak didik bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela, mana perintah dan mana larangan (Musfiqon, 2012:129).

Pada pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Lingkungan yang ada di sekitar

merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

b. Jenis Sumber Belajar

Menurut Sutarto (2008:52) ada beberapa jenis sumber belajar yaitu:

- 1) Sumber belajar manusiawi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan atau keterampilan misalnya: guru, ulama, mahasiswa, siswa, pimpinan formal, pimpinan non formal, penyuluh kesehatan, penyuluh sosial, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar bukan manusiawi dapat berupa: Balai Pendidikan Masyarakat, Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI), Sanggar Kegiatan Belajar, dan sebagainya.
- 3) Sumber belajar budaya seperti: tradisi masyarakat, cerita rakyat, candi, tempat sejarah, dan sebagainya.
- 4) Sumber bahan alam atau potensi alam seperti: hewan, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan, sumber air dan sebagainya.

c. Sumber belajar ditinjau dari segi potensi belajar

Menurut Sutarto (2008:53) sumber belajar ditinjau dari segi potensi belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Sumber belajar laten apabila hanya digunakan untuk sumber pengambilan informasi (misalnya: *tape recorder* tanpa pita yang sudah direkam)
- 2) Sumber belajar pasif, berisi informasi tetapi tidak secara khusus disusun untuk memberikan fasilitas dan penggunaan informasi tersebut secara pribadi (misalnya buku harian).
- 3) Sumber belajar aktif, ialah suatu informasi yang disusun untuk memudahkan penggunaanya secara langsung (misalnya: program belajar dan lembaran tugas).

d. Ciri-ciri Sumber Belajar

Menurut Musfiqon (2012:131) secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- 3) Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri : a) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun

isi, b) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit, c) hanya dipergunakan untuk keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental, dan d) dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.

- 4) Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.
- 5) Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi.
- 6) Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 7) Sumber belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek wisata Pantai Purwahamba Indah dan termasuk ke dalam sumber belajar yang tinggal pakai/jadi. Pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar diharapkan dapat berdampak positif bagi hasil pembelajaran.

e. Komponen Sumber Belajar

Menurut Soeharto (dalam Musfiquon, 2012:130) komponen sumber belajar meliputi:

- 1) Pesan (*Message*), yakni informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Contohnya bidang studi kurikulum, isi buku, serta isi program slide dalam media elektronik.
- 2) Orang-manusia (*People*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyampai pesan. Contohnya: dosen, guru, pustakawan, instruktur dan masyarakat.
- 3) Media (*Materials*) yakni sesuatu yang menyimpan pesan untuk ditransmisikan dengan menggunakan peralatan, kadang-kadang oleh dirinya sendiri. Contohnya: film, buku, jurnal, dan majalah.
- 4) Peralatan (*Device*) atau sering juga disebut dengan perangkat keras (*hardware*) yakni segala sesuatu yang digunakan untuk mentransmisikan pesan yang tersimpan di dalam *software*. Contohnya: berbagai jenis proyektor dan *hardware* komputer.
- 5) Teknik atau metode (*Technique*), yakni prosedur rutin atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk mentransmisikan pesan. Contohnya: kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.

- 6) Lingkungan (*Setting*) yaitu lingkungan sekitar di mana pesan itu diterima. Contoh, lingkungan fisik berupa: gedung, halaman, tata ruang dan ruang baca. Sedangkan lingkungan non fisik antara lain: ventilasi udara, penerangan dan suhu udara.

f. Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar menurut Sutarto (2008:61) adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar dapat memberi pengalaman belajar yang kongrit dan langsung kepada peserta didiknya.
- 2) Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan kongrit seperti model, denah, sketsa dan foto.
- 3) Sumber belajar dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian di dalam ruang pembelajaran atau kelompok belajar seperti buku teks, foto-foto, gambar, film, video, dan majalah.
- 4) Sumber belajar dapat memberi informasi yang akurat dan yang terbaru, misalnya: sumber belajar dari internet, buku bacaan, jurnal dan surat kabar.
- 5) Sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan/pembelajaran baik dalam lingkup makro ataupun mikro, misalnya: modul dan simulasi/permainan peran.

- 6) Sumber belajar dapat memberi motivasi yang positif, lebih-lebih jika sumber belajar tersebut diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Sumber belajar dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

4. Pembelajaran *Outdoor Study*

a. Pengertian *Outdoor Study*

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, dalam praktiknya pembelajaran juga dilakukan di lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. *Outdoor study* atau pembelajaran di luar ruang kelas merupakan metode pembelajaran yang mampu memupuk kreatifitas, inisiatif, kerjasama atau gotong royong dan mengakrapkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Peran guru pada pembelajaran *outdoor study* adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, efektif dan akrab dengan lingkungan. Belajar di luar kelas (*outdoor study*) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya (Santoso, 2015:73).

Mata pelajaran geografi merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu usaha yang

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran geografi adalah dengan metode *outdoor study* yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pada pembelajaran geografi guru dituntut untuk mengajak siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis.

Pembelajaran geografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun peserta didik di mana dalam kegiatannya ditunjang oleh metode *outdoor study* di lingkungan sekitar objek wisata Pantai Purwahamba Indah yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Peranan *outdoor study* dalam pembelajaran fenomena geosfer akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta pengertian yang dapat membantu dalam kelancaran belajar peserta didik.

b. Keuntungan atau Kelebihan *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:208) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain :

- 1) Kegiatan belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga memotivasi siswa akan lebih tinggi.

- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami.
 - 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
 - 4) Kegiatan belajar siswa lebih komperhensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, dan menguji fakta-fakta.
 - 5) Sumber belajar menjadi lebih banyak, sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan dan lain sebagainya.
 - 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitar serta dapat memupuk cinta lingkungan.
- c. Kelemahan atau Kekurangan *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:209) ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Misalnya menentukan tujuan belajar.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

5. Profil Pantai Purwahamba Indah

Pantai Purwahamba Indah terletak di Kabupaten Tegal yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan terletak di sebelah utara Pulau Jawa serta memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga memiliki ombak yang tenang. Salah satu pantai yang dikembangkan sebagai tempat wisata adalah Pantai Purwahamba Indah. Fasilitas umum yang sudah tersedia di Pantai Purwahamba Indah adalah: kolam renang internasional,

waterboom, sepeda air, kereta mini, kebun binatang mini, taman ria, dermaga, gazebo, shelter, ruang pertemuan, cafe, hotel, toilet / wc, mushola, tempat parkir, dan sebagainya. Selain itu lingkungan di sekitar objek wisata Pantai Purwahamba Indah terdapat hutan *mangrove* yang berfungsi untuk mencegah terjadinya abrasi laut. Hal ini sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran geografi dengan kelengkapan kenampakan alam dan fasilitas yang dimiliki. Dengan demikian siswa akan terbantu untuk berfikir kritis dan akan mengembangkan pengetahuan secara benar.

6. Materi Hidrosfer

Pantai Purwahamba Indah terletak di Jalan Raya Tegal-Pemalang Kilometer 14 Tegal. Jika dari SMA N 1 Kramat bisa ditempuh dengan waktu ± 15 menit. Peneliti memilih objek wisata Pantai Purwahamba Indah karena objek wisata tersebut mempunyai pesona alam yang indah dan belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar melainkan hanya sebagai tempat wisata saja. Pantai Purwahamba Indah cocok untuk pembelajaran geografi terutama materi pokok hidrosfer sub materi perairan laut.

Pembelajaran geografi dengan metode belajar di luar kelas yang dilakukan di objek wisata Pantai Purwahamba Indah menjadikan siswa lebih aktif untuk mengikuti pelajaran geografi. Siswa secara langsung mengamati lingkungan yang terdapat disekitar objek wisata. Siswa

mempelajari perbedaan pantai dengan pesisir, ekosistem pesisir dan laut, ataupun menyimpulkan manfaat arus laut. Pembelajaran geografi yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan objek wisata sebagai sumber belajar geografi memudahkan siswa untuk bisa belajar langsung dengan alam.

7. Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Benyamin S. Bloom mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori berikut:

1) Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali rentangan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik

sampai teori yang kompleks. Pengetahuan mencerminkan tingkat hasil belajar paling rendah pada ranah kognitif.

2) Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran. Hal itu ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran, dan melalui mengestimasi kecenderungan masa depan. Hasil belajar ini berada pada satu tahap di atas pengingatan materi sederhana dan mencerminkan tingkat pemahaman paling rendah.

3) Penerapan

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Hal ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil, dan teori. Hasil belajar dibidang ini memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada tingkat pemahaman sebelumnya.

4) Analisis

Analisis mengacu pada kemampuan memecahkan material kedalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis hubungan antar bagian dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian. Hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual lebih tinggi daripada pemahaman dan penerapan,

karena memerlukan pemahaman isi dan bentuk struktur materi pembelajaran yang telah dipelajari.

5) Sintesis

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hal ini mencakup produksi komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi). Hasil belajar bidang ini menekankan perilaku kreatif, dengan penekanan dasar pada pembentukan struktur atau pola-pola baru.

6) Penilaian

Penilaian mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi peserta didik untuk tujuan tertentu. Keputusan itu didasarkan pada kriteria tertentu . kriteria itu mungkin berupa kriteria internal (organisasi) atau eksternal (relevansi terhadap tujuan) dan peserta didik dapat menetapkan kriteria sendiri.

b. Ranah Afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola

hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

8. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti oleh beberapa ahli, baik ahli ilmu teknologi dan komunikasi, serta pengajar dan lain sebagainya. Penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 2.1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suparjo Rustam dan Apik Budi Santoso	Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015	Metode deskriptif persentase .	Hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan metode <i>outdoor study</i> dimana hasil belajar peserta didik telah diberikan pembelajaran dengan metode <i>outdoor study</i> lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran <i>outdoor study</i> , dari nilai rata-rata semula hanya 62,7 menjadi 76,6 Artinya peserta didik menjadi lebih paham mengenai pelajaran Geografi.
2.	Warni	Pemanfaatan Koleksi Museum Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran IPS	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.	Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dan Museum Mandala Bhakti dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran IPS Sejarah SMP dan SMA dengan bukti bahwa Standar Kompetensi (SK) IPS Sejarah SMP Kelas VII semester 1, 2 tentang masyarakat Hindu-Budha, Kelas VIII semester 2 tentang usaha mempertahankan kemerdekaan, SMA Kelas XI semester 1 program IPS tentang perjalanan Bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional, Kelas XII semester 1 program IPS tentang perjuangan Bangsa Indonesia sejak Proklamasi sampai dengan lahirnya ORBA. Kelas XI semester 1 program IPA tentang perjalanan Bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Semua Standar Kompetensi tersebut ada di Museum Jawa Tengah

Selanjutnya dapat dilihat pada halaman 28

Lanjutan dari tabel 2.1 halaman 27

				Ronggowarsito.
3.	Hariyanto	Objek Wisata Candi Gedongsongo sebagai Laboratorium IPS Terpadu	Kegiatan ini lebih banyak mengarah pada bagaimana membuat sebuah media pembelajaran yang berupa CD. Untuk membuat sebuah CD perlu banyak persiapan mulai dari perencanaan kegiatan, pembuatan skenario, membuat narasi, pengambilan gambar/ shotting, editing, dubbing, sampai memproduksi.	Objek Candi Gedongsongo dapat dijadikan laboratorium IPS terpadu sebab dapat dikaji dari berbagai bidang seperti sejarah, geografi, sosiologi-antropologi, ekonomi, dan sebagainya dari sudut pandangnya masing-masing.
4	Kartika Santiningtyas	Pengaruh <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Quasi Experimental Design</i> dengan pola <i>Pre and Post-test Design</i> . Data tersebut dianalisis dengan metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan t-test dan uji regresi.	metode pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa mengemukakan pendapat dan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Penggunaan metode inkuiri secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya pembelajaran, dan dengan <i>Outdoor Learning</i> kebosanan siswa dapat diatasi.
5.	Noviana Hasnawati	Perbedaan Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Dan Metode konvensional Di Kelas VII Mts Sunan Kalijogo Malang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Experimental Design</i>) dengan desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .	hasil belajar IPS Sejarah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Pembelajaran dengan metode karyawisata berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII Mts Sunan Kalijogo Malang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan bentuk desain menganalisis perbedaan hasil belajar IPS Sejarah antara siswa yang diajar menggunakan metode karyawisata dengan yang menggunakan metode konvensional di kelas VII Mts Sunan Kalijogo Malang.

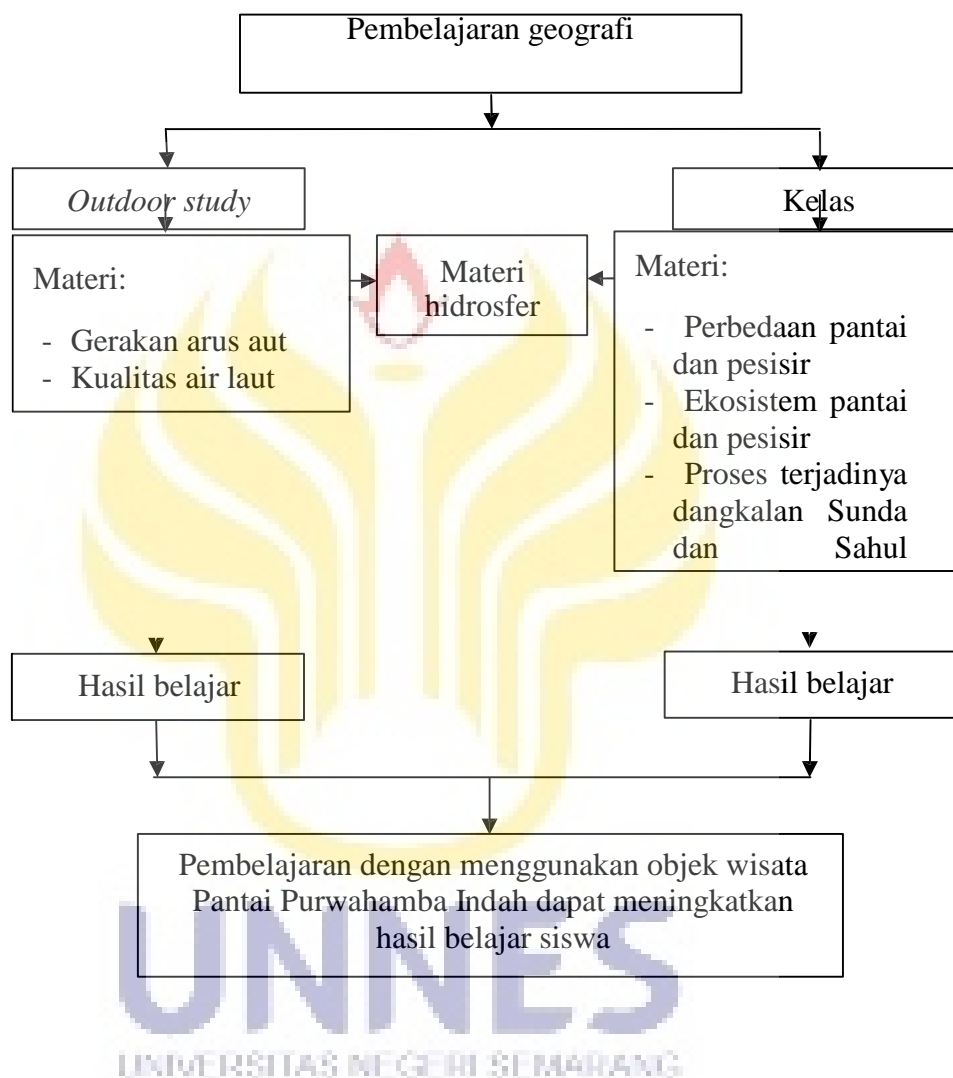
A. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, pembelajaran geografi pada umumnya terjadi pada individu dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar adalah suatu yang berupa apa saja baik yang berupa manusia maupun bukan manusia, baik dirancang maupun tidak dirancang yang dapat dimanfaatkan pada proses interaksi belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Pada pembelajaran geografi seorang guru harus mampu membuat atau menyusun metode pembelajaran yang baik agar pembelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep yang diajarkan, sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat. Salah satu metode yang diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *outdoor study*. Metode ini merupakan model pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas yaitu dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah untuk melihat fenomena secara langsung yang terjadi di lapangan.

Pemanfaatan Objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar yaitu lingkungan alam yang berupa perairan laut dan dapat menjadi sumber belajar pada materi hidrosfer sub materi perairan laut. Pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba

Indah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir secara sederhana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Hidrosfer Kelas X SMA.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:96).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : pembelajaran dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ha: pembelajaran dengan menggunakan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar materi hidrosfer dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran geografi dan membuat siswa lebih terampil serta termotivasi karena merasa mendapatkan pengalaman baru. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah lebih mudah dalam mengemukakan pendapat dan lebih mudah berinteraksi dengan teman.
2. Hasil belajar dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan objek wisata Pantai Purwahamba Indah sebagai sumber belajar. Nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah yaitu 58,6 dibandingkan dengan rata-rata *post-test* yaitu 81,5. Hasil belajar ranah afektif siswa sebesar 73% dengan kriteria baik dan melebihi nilai afektif pada dua pembelajaran sebelumnya. Sedangkan nilai dari ranah psikomotorik sebesar 78% dengan kriteria baik dan melebihi nilai psikomotorik pada pertemuan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan:

1. Untuk guru: Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan pada siswa dan membantu siswa untuk bisa melihat langsung objek ataupun fenomena yang diamati sesuai pelajaran yang diajarkan.
2. Untuk sekolah: Kepala sekolah perlu memberikan izin untuk pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah. Adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga guru dan kepala sekolah perlu mempertimbangkan waktu belajar sebelum pembelajaran di luar kelas dilaksanakan.
3. Untuk peneliti yang lain: Kegiatan belajar perlu dipersiapkan sebelumnya agar pada waktu siswa dibawa ke tempat tujuan bisa melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk siswa: siswa harus mempersiapkan kondisi fisiknya sebelum pelaksanaan pembelajaran di objek wisata Pantai Purwahamba Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hariyanto. 2011. Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsongo Sebagai Laboraturium Ips Terpadu. *Jurnal Geografi Indonesia*; 2(8):126-134. Semarang : FIS Universitas Negeri Semarang.
- Hasnawati, Noviana. 2012. Perbedaan Hasil Belajar IPS Sejarah Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Dan Metode Konvensional Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang. *Jurnal Sejarah*. Malang : FIS Universitas Negeri Malang.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Santiningtyas, Kartika, dkk. 2012. Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Jurnal Biologi Indonesia*; 1(2): 195-202
- Santoso, Apik Budi. 2015. Penerapan Metode *Outdoor Study* Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. *Jurnal Geografi Indonesia*; 3(8):72-79.Semarang : FIS Universitas Negeri Semarang.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, dkk. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang : FIS Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung :Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metode Pengajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang : UNNES Press.
- Warni. 2012. Pemanfaatan Koleksi Museum Sebagai Media Dan Sumber Pembelajaran IPS Sejarah. *Jurnal Geografi Indonesia*; 1(1):37-41.Semarang : FIS Universitas Negeri Semarang.

